

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Dan Letak Lokasi Penelitian

Puskesmas Kanatang adalah pusat antara sarana kesehatan bagi masyarakat di Kecamatan Kanatang dengan jumlah penduduk 10,547 jiwa. Puskesmas Kanatang terletak di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 279,2 km² atau 27,940 hektar dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan laut sawu, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Ngaha Ori Angu, Sebelah Timur di batasi kecamatan Kota Waingapu, Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Haharu.

Dengan ketenagaan berjumlah 38 orang, Berikut tabel distribusi ketenagaan dipuskesmas kanatang.

Tabel 5.1
Distribusi Ketenagaan di puskesmas kanatang kabupaten sumba timur 2021

NO	Jenis Tenaga	Jumlah	Presentase (%)
1	Dokter	2	5 %
2	Keperawatan	23	61 %
3	Kebidanan	8	21 %
4	Kesehatan Masyarakat	3	8 %
5	Kesehatan Lingkungan	1	3 %
6	Gizi	1	3 %
Total		38	100 %

Sumber :Source :Dinas Kesehatan Sumba Timur

Dari tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja paling banyak adalah keperawatan sebanyak 23 orang (61%) dan paling sedikit adalah kesehatan lingkungan dan gizi masing-masing 1 orang (3%).

5.2 Hasil Penelitian

Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kanatang pada bulan juni 2021,Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang dengan sampel 30 responden. Kuesioner dibagikan kepada 30 responden . Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu balita terhadap penyakit diare pada balita berdasarkan pendidikan, umur, dan pekerjaan yang di peroleh melalui Kuesioner, Selanjutnya dilakukan pengolahan dan hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

5.2.1 Data Umum Responden

a. Umur

Tabel 5.2.

Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang tahun 2021

No	Kelompok Umur	F	%
1	20-30 tahun	13	43.00
2	31-40 tahun	9	30.00
3	>40 tahu	8	27.00
	Jumlah	30	100,00

Data Primer

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa 30 responden ibu balita yang di teliti,sebagian besar responden memiliki kelompok umur 20-30 tahun berjumlah 13 responden (43,00%), dan sebagian kecil responden ibu balita memiliki kelompok umur antara >40 tahun berjumlah 8 responden (27.00%).

b. Pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja
Puskesmas Kanatang tahun 2021

NO	Pendidikan	F	%
1	SD	18	27,00
2	SMP	17	56,00
3	SMA	5	16,3
	Jumlah	30	100,00

Data Primer

Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu balita yang diteliti, Sebagian besar responden memiliki pendidikan SD berjumlah 18 responden (27,00%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan SMA berjumlah 5 responden (16,3).

c. Perkerjaan

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas
Kanatang tahun 2021

NO	Pekerjaan	F	%
1	IRT	22	73,00
2	Wiraswasta	6	20,3
3	PNS	2	6,7
	Jumlah	30	100,00

Data Primer

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu balita yang di teliti, Sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) berjumlah 22 responden (73,00%) dan hanya sebagian kecil yang memiliki pekerjaan PNS masing berjumlah 2 responden (6,7%).

5.2.2 Data Khusus Responden

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti :

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi gambaran Pengetahuan Ibu Tentang penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Tahun 2021

NO	Pengetahuan tentang diare	F	%
1	Baik	14	46,7
2	Cukup	15	50,00
3	Kurang	1	3,3
	Jumlah	30	100,00

Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa 30 responden yang diteliti, Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tentang tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit diare pada balita, kategori 15 responden (50,00%) memiliki sikap cukup, kategori 14 responden (46,00%) memiliki sikap yang baik, dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit diare kategori 1 responden (3,3%).

5.3 Pembahasan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit diare pada balita ini mendapatkan 15 responden (50,00%) memiliki pengetahuan yang cukup, 14 orang (46,7%) memiliki pengetahuan baik dan 1 orang (3,3%) lagi memiliki pengetahuan kurang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana (2009) bahwa pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga

meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu makin tinggi tingkat pendidikan seorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perawatan diare masih ada yang belum mengetahuinya. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang rendah dimana dalam penelitian ini masih ada yang memiliki pendidikan SD dan SMP.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia L (2014) tentang pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare pada balita di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta menunjukkan hasil 92,7%, memiliki pengetahuan baik. Sedangkan penelitian ini sama dengan penelitian Uswutan Khasanah, Galuh Kartika Sari (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gede II Yogyakarta menunjukkan hasil Cukup.

Penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden yang cukup dapat dipengaruhi oleh umur, dimana dalam penelitian ini mayoritas responden berumur 20-30 tahun (43,00%), Dalam usia 20-30 tahun adalah usia yang masih cukup dalam tingkat pengetahuan ibu balita karena di usia ini masih terlalu mudah dan belum mempunyai pengalaman untuk merawat keluarga yang menderita diare dalam rumah tangga. Pengetahuan yang cukup juga bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana dalam penelitian ini rata-rata responden berpendidikan SMP (56,00%), Pendidikan SMP berpengaruh dalam tingkat pengetahuan, Proses belajar SMP masih cukup dan belum seperti pendidikan SMA yang semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima

informasi. Dengan kata lain akan lebih banyak informasi didapatkan termasuk informasi mengenai kesehatan. Pengetahuan yang cukup juga bisa di pengaruhi oleh pekerjaan, dimana dalam penelitian ini rata-rata responden sebagai IRT (73,00%), ibu rumah tangga (IRT) mempunyai peran mengurus rumah tangga termasuk didalam mengetahui tentang tanda dan gejala penyakit diare, Distribusi sampel sebagai rumah tangga atau IRT sudah memiliki pengalaman dan sering merawat salah satu anggota keluarga atau anak yang menderita Diare.

Diharapkan Puskesmas Kanatang dapat meningkatkan Promosi Kesehatan dan lebih menekankan tanda dan gejala dan cara pencegahan penyakit diare, Sehingga masyarakat tidak kebingungan ketika mengalami gejala diare. Kemudian bagi ibu-ibu yang datang membawa anaknya dengan diare untuk berobat di Puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan dari yang cukup ke lebih baik lagi terhadap gejala diare pada balita dan bisa mempelajari cara penanganan diare.